

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi sumber acuan penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya pengetahuan teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis menemukan penelitian yang hampir sama seperti judul penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian yang digunakan oleh penulis:

Penelitian pertama dilakukan oleh (Permatasari, 2018) mengenai Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fee audit, rotasi auditor dan reputasi KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan properti, real estate, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan propert, real estate, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Berdasarkan populasi tersebut akan ditentukan sampel sebagai objek penelitian. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: Perusahaan property, real estate, dan konstruksi yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan audit perusahaan secara berturut-turut selama periode penelitian. Perusahaan property, real estate, dan konstruksi yang melaporkan laporan keuangannya menggunakan satuan mata uang rupiah (Rp). Perusahaan menerbitkan semua data yang dibutuhkan terkait variabel untuk yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel di dalam penelitian ini adalah 44 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel fee audit memiliki nilai signifikansi 0.063. Jika dibandingkan dengan alpha 5%, fee audit memiliki nilai signifikansi lebih kecil yaitu $0.0315 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil pengujian fee audit pada penelitian ini

diterima, dengan kata lain fee audit mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Peneliti menduga bahwa perusahaan yang memberikan fee yang besar kepada jasa auditor atas jasa audit laporan keuangan dapat menilai bagus atau tingginya tingkat kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diah, 2017), (Pramaswaradana, i., G., & Astika, I., 2017), (Nurintiati, A., A & Purwanto, 2017). Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel rotasi auditor memiliki nilai signifikansi 0,01 dengan koefisien beta positif sebesar 0,013. Jika dibandingkan dengan alpha 5%, rotasi audit memiliki nilai signifikansi lebih kecil yaitu $0,01 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil pengujian rotasi audit pada penelitian ini diterima untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, dengan kata lain rotasi audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Peneliti menduga bahwa dengan melakukan pergantian auditor secara mandatory dapat mempengaruhi tingkat kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Nadia, F., 2015), (Kurniasih, M., & Rohman, 2014), (Sulthon, M., & Cahyonowati, 2015) Namun penelitian ini tidak sejalan dengan (Nurhayati, S., & Dwi, 2015) dan (Pramaswaradana, i., G., & Astika, I., 2017). Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa Reputasi KAP memiliki nilai signifikansi 0,0225 dengan koefisien beta positif sebesar 0,013. Jika dibandingkan dengan alpha 5%, Reputasi KAP memiliki nilai signifikansi lebih kecil yaitu $0,0225 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil pengujian Reputasi KAP pada penelitian ini diterima untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, dengan kata lain Reputasi KAP berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Peneliti menduga bahwa semakin tinggi Reputasi KAP akan membuat kualitas audit meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Prasetia, F., I & Rozali, Y., D., 2016), (Nurhayati, S., & Dwi, 2015), (Nadia, F., 2015).

Penelitian yang kedua oleh (Qintharah, 2020) mengenai Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit tenure, ukuran KAP, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Variabel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah Audit Tenure, Ukuran KAP, Reputasi KAP, dan Kualitas Audit serta Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai variabel kontrol. Dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh 114 sampel penelitian dengan 19 sampel perusahaan. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan aplikasi SPSS edisi 22. Hasil penelitian ini adalah Audit Tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang ketiga oleh (Aisyah et al., 2014) mengenai Pengaruh Audit Rotation, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Metode sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Jumlah total sampel penelitian ini adalah 417, setelah melalui tahap pengolahan data, terdapat 279 data outlier yang harus dikeluarkan dari sampel penelitian. Jadi, jumlah sampel yang layak diobservasi yaitu 138 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel fee audit, tenure audit, dan rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tenure audit berpengaruh terhadap kualitas audit dan rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap kualitas audit dengan fee audit sebagai variabel pemoderasi berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian keempat dilakukan oleh (Andrian & Nursiam, 2017) mengenai Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit dengan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh masa kerja audit, rotasi KAP, ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT BEI periode 2012-2015. Jumlah sampel penelitian adalah 108 perusahaan yang ditentukan secara purposive contoh. Analisis data dilakukan dengan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit tenur, rotasi KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Metode sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Jumlah total sampel penelitian ini adalah 417, setelah melalui tahap pengolahan data, terdapat 279 data outlier yang harus dikeluarkan dari sampel penelitian. Jadi, jumlah sampel yang layak diobservasi yaitu 138 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel fee audit, tenure audit, dan rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tenure audit berpengaruh terhadap kualitas audit dan rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap kualitas audit dengan fee audit sebagai variabel pemoderasi berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian oleh (Al-Khaddash et al., 2013) dalam penelitiannya di Negara Yordania, berfokus pada mengidentifikasi faktor paling penting yang mempengaruhi kualitas audit di Komersial Yordania Bank (JCB). Persepsi auditor internal dan eksternal JCB selain manajer keuangan memiliki telah diselidiki. Secara umum ditemukan bahwa responden meyakini kualitas audit pada perbankan Yordania sektor berkisar dari memuaskan hingga sangat baik. Hasilnya menunjukkan korelasi positif dan signifikan antara kualitas audit dan efisiensi audit, reputasi kantor audit, biaya audit, ukuran kantor audit, dan kemahiran auditor. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur yang ada di

bidang faktor mempengaruhi kualitas audit di negara berkembang timur seperti Yordania. Selain itu, penelitian ini menambahkan lebih jauh bukti nilai belajar efisiensi audit, reputasi kantor audit, biaya audit, ukuran kantor audit, dan kemampuan auditor dalam kualitas audit.

Penelitian oleh (Farouk & Hassan, 2014) dalam penelitiannya di Negara Nigeria , penelitian ini dirancang untuk memeriksa dampak kualitas audit terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dikutip di Nigeria. Penelitian bersifat deskriptif dan desain korelasional dan ex-post facto diadopsi dalam melakukan penelitian ini. Data pada dasarnya diperoleh dari menerbitkan laporan tahunan dan akun, dan catatan atas laporan keuangan empat perusahaan yang mewakili sampel penelitian. Data yang dikumpulkan dihitung dan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis regresi berganda menggunakan SPSS Versi 15.0 digunakan dalam menganalisis data dan menguji hipotesis yang dinyatakan. Hasil dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran auditor dan independensi auditor berpengaruh signifikan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan semen yang dikutip di Nigeria. Namun, Independensi auditor memiliki pengaruh yang lebih besar daripada ukuran auditor terhadap keuangan kinerja. Studi ini merekomendasikan agar manajemen perusahaan semen yang dikutip di Nigeria meningkatkan remunerasi auditor untuk meningkatkan keuangan mereka kinerja. Studi lebih lanjut merekomendasikan bahwa manajemen harus menggunakan jasa perusahaan audit yang karakter dan integritasnya tidak diragukan lagi.

Penelitian oleh (Abdul-Rahman et al., 2017) dalam penelitiannya di Negara Nigeria, Makalah ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya audit terhadap kualitas audit di Nigeria menggunakan sampel perusahaan semen yang terdaftar di lantai Bursa Efek Nigeria. Dalam istilah khusus, studi ini menyelidiki hubungan antara biaya audit, masa kerja audit, ukuran klien, rasio leverage dan kualitas audit. Teknik estimasi Model Kuadrat Terkecil Biasa digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel penjelas dan variabel dependen. Data sekunder berasal dari laporan tahunan yang diterbitkan dari perusahaan terpilih untuk periode enam tahun (2010- 2015) digunakan untuk penelitian ini. Temuan dari studi tersebut menunjukkan bahwa biaya audit, masa kerja audit, ukuran klien

dan rasio leverage menunjukkan hubungan yang signifikan bersama dengan kualitas audit yang diberikan koefisien determinasi (R^2) menjadi 0,6006 dan nilai p gabungan 0,001 dan $F_{calc} = 7,14$. Ini menyiratkan bahwa kekuatan prediksi variabel independen seperti yang digunakan untuk menjelaskan perubahan kualitas audit sekitar 60%. Biaya audit secara khusus menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit dengan α dan nilai p masing-masing (4,04 dan 0,001) serta koefisien korelasi positif yang tinggi sebesar 0,7513 dengan kualitas audit. Studi tersebut merekomendasikan agar Pemerintah melalui berbagai badan profesional harus mengembangkan kebijakan yang kuat yang akan membantu meningkatkan kualitas audit di Nigeria.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. *Theory of Planned Behaviour (TPB)*

Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* (Montano & Kasprzyk, 2015), fokus utama dari teori ini adalah intensitas individu untuk melakukan perilaku tertentu. Intensitas ini diasumsikan oleh tiga jenis pertimbangan atau kepercayaan. Yang pertama disebut “keyakinan perilaku” dan mengacu pada konsekuensi positif dan negative yang dirasakan dari perilaku dan nilai subyektif atau evaluasi konsekuensi ini. Secara agregat, keyakinan perilaku yang mudah di dapat dalam ingatan mengarah pada pembentukan sikap positif atau negative terhadap perilaku tersebut.

2.2.2. Teori Keagenan

Teori Keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan keagenan. Teori keagenan diperkenalkan pertama kali oleh Jensen dan Meckling. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan timbul karena adanya pendelegasian wewenang dari satu pihak (prinsipal) kepada pihak lain (agen) dalam pembuatan keputusan dan agen tersebut dipekerjakan oleh prinsipal. Pemisahan kewajiban dan wewenang yang terjadi dalam pengelolaan perusahaan antara pemilik

perusahaan dengan manajer perusahaan dapat menyebabkan munculnya konflik kepentingan antara kedua belah pihak tersebut atau yang disebut konflik keagenan. Teori ini mengasumsikan hubungan keagenan tersebut akan menyebabkan agen berperilaku oportunistik untuk kepentingannya sendiri dengan melakukan manipulasi laporan keuangan. Tindakan ini dapat menyebabkan pemakai laporan keuangan akan membuat keputusan ekonomi yang salah.

Perbedaan kepentingan ini menjadikan perlunya pihak eksternal yang independent yaitu auditor eksternal untuk memastikan secara memadai bahwa agen tidak melakukan tindakan-tindakan oportunistik yang akan merugikan stakeholder. (Sinaga & Rachmawati, 2018) menyebutkan, untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan dibutuhkan auditor independen atau akuntan public. Auditor independen adalah auditor yang tidak memihak serta bebas dari intervensi pemakai laporan keuangan baik itu manajemen maupun stakeholder. Dengan adanya auditor independen atau akuntan publik, keandalan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat lebih meningkat.

2.2.3. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dicatat, digolongkan dan diringkas dari peristiwa serta kejadian-kejadian yang setidaktidaknya sebagian itu bersifat keuangan atau yang berhubungan dengan uang. Laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2014 dalam Mudawamah et.al, 2018).

Laporan keuangan pada dasarnya yaitu hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Pohan, 2017). Laporan keuangan adalah hasil pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh

perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang meliputi neraca, perhitungan rugi-laba dan laba yang ditahan, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan (Pohan, 2017).

2.2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat perusahaan sangat bermanfaat bagi stakeholder. Stakeholder perlu mengetahui bagaimana hasil atau kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama beberapa waktu tertentu. Tujuan pelaporan keuangan menurut Kieso Waygandt dan Warfield dengan alih bahasa Emil Salim (2014) adalah untuk memberikan:

1. Informasi bagi pengambil keputusan.
2. Informasi untuk membantu pengambilan keputusan dalam menilai jumlah.
3. Informasi untuk menggambarkan sumber daya ekonomi perusahaan.

2.2.3.2 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat terdiri dari beberapa laporan yang menyangkut data-data keuangan suatu perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1 Tahun 2018 paragraf 10) laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan Akhir Periode

Pada akhir periode diharuskan memiliki laporan posisi keuangan untuk memberi gambaran tentang performa perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang tepat waktu dan bagaimana kemampuannya dalam menghasilkan modal akan ditampilkan di laporan posisi keuangan. Pendistribusian kas serta bentuk dividen yang diberikan kepada pemegang saham juga dapat tersaji. Terdapat tiga elemen yang ada didalam laporan keuangan seperti Asset, Liabilitas dan Modal. Asset merupakan sumber daya

yang dimiliki perusahaan yang diasumsikan dapat memberikan keuntungan ekonomi dimasa depan. Liabilitas adalah kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan untuk menggunakan asetnya seperti utang, pelayanan dsb. Modal merupakan ekuitas yang dimiliki perusahaan setelah mengurangi asset dengan liabilitas (kewajiban).

2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan laba rugi adalah salah satu komponen laporan keuangan menurut PSAK yang menunjukkan keuntungan dan kerugian yang dirasakan perusahaan dalam periode tertentu. Kegunaan dari laporan laba rugi untuk memprediksi profit yang bisa dihasilkan perusahaan untuk masa mendatang. Elemen penghasilan komprehensif lain dapat digabungkan atau dipisahkan dari laporan laba rugi. Terdapat dua komponen dalam laporan laba rugi antara lain, Pemasukan dan Pengeluaran. Pemasukan merupakan jumlah yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan pengeluaran merupakan jumlah yang dikeluarkan perusahaan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan besarnya saldo modal perusahaan yang dipengaruhi oleh laba dan rugi pada satu periode tertentu. Lebih jelasnya laporan perubahan ekuitas melihatkan perubahan yang timbul dari jumlah total laba rugi dan pendapatan komprehensif. Disamping itu perusahaan juga perlu menyajikan jumlah dividen yang didistribusikan kepada pemilik saham dan nilai per lembar sahamnya.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan perputaran kas yang dibagi kedalam tiga kategori yaitu arus kas investasi, arus kas operasi dan arus kas pendanaan. Secara lebih jelas, laporan arus kas memberikan dasar pengguna laporan keuangan untuk menilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Lalu bagaimana perusahaan mengelola kas untuk keperluan operasional.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan atau CALK menyajikan penjelasan dari laporan keuangan neraca, laba rugi, perubahan modal, dan arus kas perusahaan serta informasi yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan. Pada dasarnya komponen ini menyatakan informasi dari dasar penyusunan laporan keuangan.

6. Informasi Komparatif

Informasi komparatif berisi mengenai periode terdekat sebelumnya.

7. Laporan Posisi Keuangan Awal Periode

Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajiannya kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas merefleksikan pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraph 40A-40D.

2.2.2.3. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi investor saat ini dan investor potensial pemberi pinjaman serta kreditor lainnya untuk membuat keputusan mengenai entitas pelapor berdasarkan informasi dalam laporan keuangan.

Terdapat 3 karakteristik kualitatif fundamental menurut PSAK No. 1 Tahun 2018 diantaranya:

1. Relevansi

Informasi keuangan yang relevan mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil oleh pengguna. Informasi keuangan yang relevan mampu membuat perbedaan dalam keputusan jika memiliki nilai prediktif, nilai konfirmatori, atau keduanya.

2. Materialitas

Informasi adalah material jika penghilangan atau salah saji informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat pengguna yang berdasarkan informasi keuangan tentang entitas pelapor tertentu.

3. Representasi Tepat

Laporan keuangan merepresentasikan fenomena ekonomik dalam kata dan angka. Dalam hal relevansi terdapat karakteristik kualitas peningkat jika informasi tersebut terbanding (*comparable*), terverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*), dan terpahami (*understandable*) Informasi harus relevan dan juga dipresentasikan secara tepat agar informasi tersebut berguna bagi pemakainya.

2.2.4 Audit

2.2.4.1 Pengertian Audit

(PSAK 1 Tahun 2018 paragraf 10) menyatakan bahwa audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi dalam menentukan serta melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang ditetapkan. Audit diharuskan dilaksanakan oleh seseorang yang kompeten dan independen.

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2012).

Audit menurut PSAK merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengevaluasi bukti-bukti yang dikumpulkan berdasarkan pernyataan tentang berbagai tindakan ekonomi dan peristiwa dan juga melihat tingkat hubungan antara pernyataan dengan kenyataan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan definisi-definisi audit yang sudah dijelaskan diatas, terdapat beberapa kata kunci yang harus dipahami yaitu sebagai berikut :

1. Informasi dan kriteria yang telah ditetapkan

Kriteria yang berlaku untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) dimana KAP tersebut melakukan audit laporan keuangan historis biasanya merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang berfungsi secara umum (GAAP). Sedangkan kriteria untuk audit pengendalian internal atas laporan keuangan merupakan *Internal Control Integrated Framework* yang diterbitkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)*.

2. Mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti

Bukti merupakan informasi yang dapat digunakan oleh auditor dalam menentukan apakah informasi yang sedang diaudit sudah sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan. Bukti (evidence) mempunyai berbagai macam bentuk, seperti observasi oleh auditor, kesaksian lisan dari pihak yang diaudit, data elektronik, komunikasi tertulis dengan pihak luar, dan data lain yang berhubungan dengan transaksi.

3. Kompeten dan independen

Seorang auditor harus mempunyai kualifikasi dalam memahami kriteria yang akan digunakan dan seorang auditor harus berkompeten dalam mengetahui jenis dan bukti yang akan dikumpulkan. Apabila seorang auditor tidak independen untuk mengumpulkan serta mengevaluasi bukti-bukti, maka kompetensi auditor tersebut tidak akan ada nilainya. Dalam rangka menjaga kepercayaan para pihak-pihak yang memakai laporan keuangan maka tingkat

independensi yang tinggi dibutuhkan oleh auditor. Auditor yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan tersebut merupakan auditor independen.

4. Pelaporan

Pelaporan merupakan tahap terakhir dalam proses audit (audit report). Laporan audit tersebut menjelaskan tentang temuan-temuan auditor untuk pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Laporan audit harus berisi mengenai derajat kesesuaian antara informasi dan juga kriteria yang telah ditentukan. Hasil dari laporan audit tersebut akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan.

Berdasarkan auditor yang melaksanakan pengauditan, audit dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, antara lain sebagai berikut :

a. Audit Internal

Audit internal adalah suatu perhitungan independen yang terbentuk didalam suatu organisasi dalam memberikan jasa untuk manajemen yang berupa penelaahan kegiatan suatu organisasi. Audit internal adalah suatu pengendalian manajerial yang berguna dalam mengevaluasi dan mengukur sistem pengendalian lain. Audit internal bertujuan untuk membantu semua manajemen perusahaan untuk mengelola pertanggungjawabannya dengan efektif dengan cara penelitian, menyediakan analisis, rekomendasi, dan hal-hal lain yang memiliki hubungan dengan kegiatan yang akan ditelaah.

b. Audit Eksternal

Audit eksternal merupakan suatu proses audit yang obyektif dan juga sistematis yang berhubungan dengan laporan keuangan suatu entitas atau perusahaan ataupun jenis organisasi lain. Audit eksternal bertujuan mengeluarkan pendapat tentang wajar atau tidaknya keadaan keuangan perusahaan tersebut ataupun hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Berdasarkan definisi di atas, dapat di simpulkan bahwa audit adalah suatu pemeriksaan laporan keuangan untuk dapat memberikan pendapat dan kewajaran pada laporan keuangan tersebut.

1. Jenis-jenis Audit

Menurut (Arens et al., 2015) terdapat tiga jenis utama audit yang dilakukan oleh akuntan publik, yaitu:

a. Audit laporan keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit keuangan adalah audit atas laporan keuangan suatu entitas (perusahaan atau organisasi) yang akan menghasilkan pendapat (opini) pihak ketiga mengenai relevansi, akurasi dan kelengkapan laporan-laporan ini.

b. Audit operasional (*operational audit*)

Audit operasional adalah review dari setiap bagian dari prosedur operasi standar organisasi dan metode yang diterapkan suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi, efektivitas dan ekonomi (3E).

c. Audit ketaatan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan adalah proses bekerja untuk menentukan apakah auditee telah mengikuti prosedur, standar, dan aturan-aturan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas.

2. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan merupakan penilaian atas suatu perusahaan atau badan hukum lainnya (termasuk pemerintah) sehingga dapat dihasilkan pendapat yang independen tentang laporan keuangan yang relevan, akurat, lengkap dan disajikan secara wajar.

Menurut Arens (2011:18) “Audit laporan keuangan (*financial statement audit*) dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu”.

Menurut K.R. Subramanyam (2012:138) “audit laporan keuangan adalah untuk mengidentifikasi permasalahan dan penyimpangan yang jika tidak terdeteksi akan memberikan dampak material pada kewajaran penyajian dan kesesuaian laporan keuangan dengan GAAP”.

Menurut Abdul Halim (2015:20) “Audit laporan keuangan merupakan jenis audit yang paling sering dilakukan auditor independen, pemakai laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Perlunya dilakukan audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pihak diluar manajemen, sehingga diperlukan pihak yang independen untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan”.

2.2.4.2 Tujuan Audit

Menurut Mulyadi (2008:35) tujuan audit laporan keuangan dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Tujuan audit secara umum adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien telah menyatakan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Untuk mencapai tujuan tersebut, hal yang biasanya dilakukan dalam audit adalah mengidentifikasi sejumlah tujuan khusus audit bagi setiap akun yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

b. Tujuan Khusus

Tujuan audit secara khusus ini diambil dari asersi yang dibuat oleh manajemen dan dimuat dalam laporan keuangan. Asersi (*assertions*) adalah pernyataan manajemen yang terkandung di dalam komponen

laporan keuangan. Asersi manajemen yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diklasifikasikan berdasarkan penggolongan besar berikut ini:

1. Keberadaan atau keterjadian (*existence or occurrence*), asersi tentang keberadaan atau keterjadian berhubungan dengan apakah aktiva atau utang entitas ada pada tanggal tertentu dan apakah transaksi yang dicatat telah terjadi selama periode tertentu.
2. Asersi kelengkapan (*completeness*), asersi tentang kelengkapan berhubungan dengan apakah semua transaksi dan akun yang seharusnya telah disajikan dalam laporan keuangan.
3. Asersi Hak dan Kewajiban (*rights and obligation*), asersi ini berhubungan dengan apakah aktiva merupakan hak perusahaan dan hutang merupakan kewajiban perusahaan pada tanggal tertentu.
4. Penilaian atau alokasi (*valuation or allocation*), asersi ini berhubungan dengan apakah komponen-komponen aset, kewajiban, pendapatan dan biaya sudah dicantumkan dalam laporan keuangan pada jumlah yang semestinya.
5. Penyajian atau pengungkapan (*presentation or disclosure*), asersi ini berhubungan dengan apakah komponen-komponen tertentu laporan keuangan diklasifikasikan, dijelaskan, dan diungkapkan semestinya.

2.2.4.3 Tahapan atas Audit Laporan Keuangan

Prosedur pelaksanaan audit laporan keuangan menurut Mulyadi (2008:121), dibagi menjadi empat tahap:

1. Penerimaan perikatan audit

Dalam perikatan audit, klien menyerahkan pekerjaan audit atas laporan keuangan kepada auditor, dan auditor sanggup untuk melaksanakan pekerjaan audit tersebut berdasarkan kompetensi

profesionalnya. Langkah awal pekerjaan audit laporan keuangan berupa pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak perikatan audit dari calon klien atau untuk melanjutkan atau menghentikan perikatan audit dari klien berulang. Tahap penerimaan perikatan audit yang dilakukan auditor menempuh suatu proses yang meliputi evaluasi integritas manajemen, identifikasi keadaan khusus dan risiko luar biasa, menentukan kompetensi untuk melaksanakan audit, menilai independensi, menentukan kemampuan untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan kecermatan dan keseksamaan, serta membuat surat perikatan audit.

2. Perencanaan Audit

Keberhasilan penyelesaian perikatan audit sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan audit yang dibuat auditor. Dalam perencanaan audit, seorang auditor dituntut untuk memahami bisnis dan industri klien, dan memahami pengendalianintern klien.

3. Pelaksanaan pengujian audit

Tahap pelaksanaan pengujian audit ini juga disebut dengan pekerjaan lapangan. Tujuan utama pelaksanaan pengujian audit adalah untuk memperoleh bukti audit tentang efektivitas pengendalian intern klien dan kewajaran laporan keuangan klien. Dalam tahap ini, langkah awal yang dilakukan auditor adalah membuat program audit yang digunakan untuk pengujian pengujian pengendalian intern klien dan menilai kewajaran laporan keuangan klien. Setelah program audit selesai dilaksanakan, auditor melakukan evaluasi dan menilai hasil dari pelaksanaan program audit tersebut yang dituangkan dalam kertas kerja.

4. Pelaporan audit

Dalam tahap akhir pekerjaan audit atas laporan keuangan berupa pelaporan audit, terdapat dua tahap penting : (1) Menyelesaikan audit dengan meringkas semua hasil pengujian dan menarik simpulan, (2) menerbitkan laporan audit. Dari hasil tahap pelaksanaan pengujian audit yang berupa kertas kerja tersebut, auditor menarik simpulan secara menyeluruh dan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan auditan. Proses ini sangat subyektif sifatnya, yang sangat tergantung pada pertimbangan profesional auditor.

2.2.4.4 Kualitas Audit

DeAngelo (1981) dalam Wahono (2014) menyebutkan, “kualitas audit sebagai probabilitas dimana auditor mampu menemukan dan melaporkan adanya suatu kecurangan atau pelanggaran dalam sistem akuntansi klien”. Kualitas audit yang baik adalah auditor mampu mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari laporan keuangan ketika terdapat hal-hal yang melanggar peraturan yang berlaku sehingga laporan keuangan bebas dari saji material.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengeluarkan Draf Panduan Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik pada tanggal 17 Oktober 2016. Dalam panduan ini, indikator kualitas audit pada level KAP yang mencakup perikatan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi auditor
- b. Etika dan Independensi Auditor
- c. Penggunaan waktu personil kunci perikatan
- d. Pengendalian mutu
- e. Hasil review mutu inspeksi pihak eksternal dan internal
- f. Rentang Kendali Perikatan
- g. Organisasi dan Tata Kelola KAP
- h. Kebijakan Imbalan Jasa

2.2.4.5 Rotasi Audit

Rotasi audit ialah pergantian auditor maupun Kantor Akuntan Publik karena regulasi pemerintah berkaitan dengan pembatasan jasa audit. Menurut Ishak (2014) rotasi audit atau pergantian auditor maupun Kantor Akuntan Publik dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pergantian yang terjadi karena regulasi pemerintah yang mengikat (bersifat wajib) dan pergantian yang disebabkan alasan lain diluar kebijakan pemerintah (bersifat sukarela).

2.2.5. Ukuran Perusahaan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki beberapa point aturan yang berkaitan erat dengan implementasi Keuangan berkelanjutan di Indonesia. UU No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. UU No. 20 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut: “Dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha

besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia

2.2.6. Ukuran KAP

Menurut (Prasetia & Rozali, 2016) kualitas audit sering dikaitkan dengan skala auditor yang mempunyai empat kelebihan yaitu:

1. Jumlah klien yang ditangani oleh Kantor Akuntan Publik
2. Banyaknya jenis jasa yang disediakan oleh Kantor Akuntan Publik
3. Luasnya cakupan geografis pelayanan jasa yang disediakan, termasuk afiliasi internasional.
4. Banyaknya staf audit dalam suatu Kantor Akuntan Publik KAP skala kecil lebih memprioritaskan kepentingan biaya audit klien dibanding dengan risiko atas kegagalan audit, mereka memiliki kecenderungan untuk berkompromi terhadap kualitas audit karena ketergantungan biaya audit yang dimiliki klien. Sedangkan KAP skala besar kurang merespon permintaan dan tekanan yang diberikan klien untuk memperlancar audit pada laporan keuangan mereka. KAP skala besar tidak memiliki kompromi pada kualitas audit sehingga kualitas audit yang dilakukan oleh auditor KAP skala besar lebih berkualitas.

Menurut Arens *et al.* (2008) ada empat kategori ukuran digunakan untuk menggambarkan kantor akuntan publik (KAP) antara lain:

- a. Kantor internasional empat besar. Keempat KAP terbesar di Amerika Serikat disebut kantor akuntan publik internasional "*Big Four*". Kantor "*Big Four*" mengaudit hampir semua perusahaan besar baik di

Amerika Serikat maupun dunia serta banyak juga perusahaan yang lebih kecil juga.

- b. Kantor nasional. Tiga KAP di Amerika Serikat disebut kantor nasional, karena memiliki cabang di sebagian kota besar kota utama. Kantor nasional memberikan jasa yang sama seperti kantor “*Big Four*” dan bersaing secara langsung dengannya untuk mendapat klien. Setiap kantor nasional berafiliasi dengan kantor-kantor di negara lain dan karenanya mempunyai kemampuan bertaraf internasional.
- c. Kantor regional dan kantor lokal yang besar. Terdapat kurang dari 200 KAP yang memiliki staff professional lebih dari 50 orang. Sebagian hanya memiliki satu kantor dan terutama melayani klien-klien dalam jangka yang tidak begitu jauh. KAP yang lainnya memiliki beberapa cabang di satu Negara bagian atau wilayah dan melayani klien dalam radius yang lebih jauh.
- d. Kantor lokal kecil. Lebih dari 95 persen dari semua KAP mempunyai kurang dari 25 KAP tenaga profesional pada kantor yang hanya memiliki satu cabang, dan entitas nirlaba, meskipun beberapa memiliki satu atau dua klien dengan kepemilikan publik. Banyak kantor lokal kecil tidak melakukan audit dan terutama memberikan jasa akuntansi serta perpajakan bagi klien-kliennya.

Perusahaan *go public* cenderung akan memilih KAP dengan kredibilitas yang tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya di mata para pengguna laporan keuangan. KAP yang lebih besar dianggap lebih mampu menjalankan tugas audit yang lebih berat dan mampu mempertahankan independensinya. Hal ini dikarenakan KAP yang lebih besar terbiasa menyediakan berbagai layanan untuk kliennya dalam jumlah besar.

KAP *Big Four* yang berafiliasi dengan auditor di Indonesia, antara lain:

- a. Ernest&Young (EY) yang berafiliasi dengan Purwantono, Sungkoro, dan Surja.

- b. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Sidharta dan Widjaja.
- c. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Osman Bing Satrio dan Rekan.
- d. Pricewaterhouse Cooper (PwC) yang berafiliasi dengan Tanudiredja, Wibisena, Rintis, dan Rekan.

2.3. Hubungan antar Variabel Penelitian

2.3.1. Pengaruh Rotasi Audit terhadap kualitas audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020

Sesuai dengan peraturan yang membatasi tenure yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang membatasi perikatan audit. Semakin lama perusahaan tidak melakukan rotasi audit maka independensi dan objektivitas seorang auditor akan terganggu yang akan berdampak pada kualitas audit yang dilakukan oleh auditor independen. Hasil penelitian Prasetia dan Rozali (2016) mengatakan semakin tinggi nilai rotasi audit perusahaan akan mengakibatkan menurunnya peluang kualitas audit pada perusahaan. Hubungan lama yang terjalin antara auditor dan klien sehingga tidak terjadinya rotasi audit akan berpeluang menurunkan kualitas audit. Perusahaan kecenderungan menolak adanya kewajiban rotasi audit, karena adanya potensi ancaman yang bersifat mengganggu, tetapi jika perusahaan tidak mengikuti kewajiban rotasi audit maka independensi auditor akan terganggu dan akan memiliki kecenderungan untuk memihak kepada klien

H₁: Rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

2.3.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kualitas audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020

Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari segi total aset yang dimiliki. Perusahaan besar yang memiliki total aset besar dapat menggambarkan keadaan keuangannya sehingga perusahaan tersebut dapat menganggarkan biaya audit yang besar untuk menyewa jasa audit KAP besar. Hal tersebut akan berdampak pada kualitas audit serta perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil, dengan adanya hal tersebut akan membantu auditor dalam melakukan audit. Hasil penelitian terdahulu Febriyanti dan Mertha (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dimana jika ukuran perusahaan semakin besar maka kualitas audit yang dilakukan auditor semakin baik.

H₂: Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap kualitas audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020

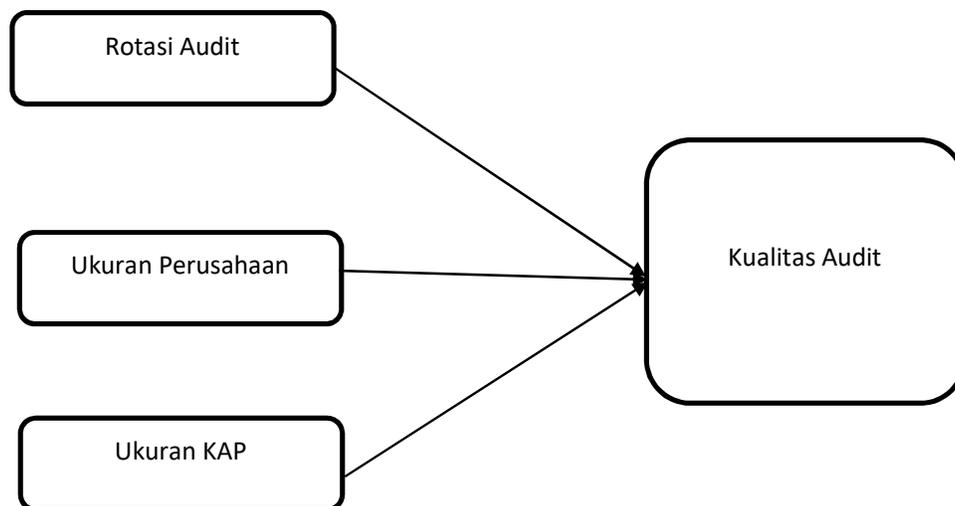
Teori agensi menjelaskan biaya audit merupakan bentuk biaya pemantauan untuk menyelesaikan masalah principal dan agent. Besar kecilnya biaya tersebut bergantung pada ukuran KAP dan kemampuan keuangan Perusahaan. KAP skala kecil memiliki kecenderungan untuk berkompromi terhadap kualitas audit karena ketergantungan biaya audit yang dimiliki klien sehingga kualitas audit yang dilakukan kurang baik. Sedangkan KAP skala besar kurang merespon permintaan dan tekanan yang diberikan klien untuk memperlancar audit pada laporan keuangan mereka karena mereka telah menerima biaya audit yang cukup sehingga kualitas audit yang dilakukan akan lebih berkualitas serta KAP skala besar memiliki tanggungjawab pada penugasan serta reputasi yang lebih besar daripada KAP skala kecil. Hasil penelitian oleh Gultom dan Fitriany (2013) menjelaskan

adanya hubungan positif antara ukuran KAP dan kualitas audit, dimana jika perusahaan menggunakan KAP besar (Big4) maka kualitas audit yang dilakukan akan semakin baik.

H₃: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka dapat dibentuk suatu kerangka pemikiran secara skematis. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

2.5. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:93) pengertian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap sebuah rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan

sementara karena jawaban yang dibeikan baru berupa teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Rotasi Audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₃: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit